

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI TENTANG PENGOLAHAN LIMBAH BAJU BEKAS

### *COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH SOCIALIZATION ABOUT USED CLOTHES WASTE MANAGEMENT*

Ismah<sup>1</sup>, Gilang Anugerah Munggaran<sup>2</sup>, Naila Mahira<sup>3</sup>, Audi Afan Syakh Malik<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi : [gilang.anugerahm@umj.ac.id](mailto:gilang.anugerahm@umj.ac.id). No. Telp : +6289685925485

#### ABSTRAK

Limbah baju atau limbah tekstil merupakan sisa-sisa proses produksi dari industri tekstil maupun rumah tangga. Limbah tekstil dapat berupa efluen yang mengandung zat sisa pewarna dari proses produksi, memiliki sifat racun atau toksik bagi makhluk, dan dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Perilaku yang dilakukan manusia untuk mengikuti gaya hidupnya yang konsumtif dalam bidang fashion menyebabkan menumpuknya pakaian-pakaian lama yang tidak terpakai. Semakin banyak pakaian yang tertumpuk yang tidak digunakan maka semakin besar juga potensi pakaian tersebut akan berakhir menjadi limbah. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Hasil pemberdayaan ini terukur dengan nilai akhir *post-test* yang diberikan, dari hasil tersebut menunjukkan pengetahuan masyarakat mengenai limbah baju bekas meningkat setelah diberi edukasi. Adanya pemberdayaan ini dilakukan diharapkan masyarakat lebih paham bagaimana cara mengelola baju bekas dengan benar dan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

**Kata Kunci:** limbah; pakaian; lingkungan

#### ABSTRACT

*Garment waste, or textile waste, refers to the remnants of the production process from textile industries and households. Textile waste can be in the form of effluents that contain residual dyes from the production process, have toxic properties for creatures, and can pollute the environment if not managed properly. The textile industry waste produced has a huge impact on environmental pollution. The behavior of humans to follow their consumptive lifestyle in the field of fashion causes the accumulation of old unused clothes. The more clothes that are piled up that are not used, the greater the potential for these clothes to end up as waste. The method used in this community empowerment is by conducting socialization to the community. The results of this empowerment are measured by the final value of the post-test given, from these results it shows that community knowledge about used clothing waste has increased after being given education. The existence of this empowerment is expected to make the community more aware of how to manage used clothes properly and can increase public awareness of the environment.*

**Keywords :** waste; clothing; environment

## PENDAHULUAN

Pengelolaan lingkungan hidup sering kita lihat seperti pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran, serta pemulihan kualitas lingkungan hidup. Kesemuanya itu harus sedapat mungkin dilaksanakan dengan baik seiring dengan cita-cita untuk menjaga dan melestarikan lingkungan berdasarkan amanat peraturan perundang-undangan. (Dika Agustanti et al., 2022).

*Fashion* menjadi sebuah bentuk ekspresi individualistik yang digunakan individu untuk membedakan dirinya sendiri sebagai individu dan menyatakan beberapa keunikannya. Konsekuensi logis dari hal tersebut adalah semakin meningkatnya konsumsi dan kebutuhan akan *fashion*. Dalam dunia modern, *fashion* dapat ditafsirkan sebagai era sejarah yang ditandai dengan inovasi terus-menerus. Industri pakaian jadi dunia terus berkembang diikuti oleh berkembangnya perdagangan internasional. (Setyaningsihl et al., 2018)

Pakaian merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia, sehingga kebutuhan pakaian jadi akan terus meningkat seiring perkembangan populasi dunia. Perilaku yang dilakukan manusia untuk mengikuti gaya hidupnya yang konsumtif dalam bidang *fashion* menyebabkan menumpuknya pakaian-pakaian lama yang tidak terpakai di lemari karena sudah bosan atau pakaian tersebut sudah tidak zaman jika digunakan kembali pada masa kini. Semakin banyak pakaian yang tertumpuk yang tidak digunakan maka semakin besar juga potensi pakaian tersebut akan berakhir menjadi limbah. (Nayoan et al., 2021)

Limbah adalah sisa dari suatu usaha maupun kegiatan yang mengandung bahan berbahaya atau beracun yang karena sifat, konsentrasi, dan jumlahnya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan lingkungan, kesehatan, kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. (Dirgantoro, n.d.)

Dalam kaitannya dengan limbah, Islam mempunyai pandangannya dalam upaya penanggulangan limbah, dalam sebuah hadis yang berbunyi “Dari Anas bin Malik R. A Rasulullah SAW bersabda apabila sesuap makanan seseorang di antara kamu jatuh, maka singkirkanlah kotorannya, lalu makanlah sisanya, dan janganlah kamu biarkannya untuk setan”. Hadis tersebut menerangkan bahwa apabila makanan salah satu kalian jatuh maka hendaklah diambil dan disingkirkan kotoran yang melekat padanya, kemudian hendaknya dimakan dan jangan dibiarkan untuk setan. Memang masalah memungut nasi masalah yang sederhana, tetapi ditinjau dari kondisi masyarakat yang ada di zaman Rasulullah, ini menunjukkan sebuah langkah yang sangat maju dalam hal pemanfaatan limbah. Nasi yang seharusnya menjadi sampah atau limbah oleh Rasulullah dikelola kembali dengan cara dicuci, agar kemudian kembali bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia menjadi sampah.

Baju bekas merupakan limbah tekstil yang sangat sulit terurai dan sangat mengganggu ekosistem yang ada di bumi (Siti Musarofah et al., 2023). Di Indonesia, terdapat limbah pakaian bekas sekitar 1,7 juta ton per tahun dan semakin bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2022, terdapat 2,3 juta ton limbah pakaian bekas pakai dan menurut BPS, jumlah impor pakaian di Indonesia adalah 2,25 juta ton per tahunnya. (Suteja & Ds, 2023)

Industri mode dan tekstil merupakan penghasil limbah terbesar kedua di dunia setelah industri perminyakan. Hal ini disebabkan oleh adanya *fast fashion* (Christanti et al., n.d.). *Fast fashion* adalah

istilah yang digunakan dalam merepresentasikan fenomena industri fashion dewasa ini. Fenomena *fast fashion* memberikan dampak negatif bagi kelestarian lingkungan. Salah satu akibat dari fenomena *fast fashion* adalah mengenai masa pakai produk pakaian. Perubahan trend dan kualitas produk industri *mass product* menjadi salah satu alasan masa pakai pakaian oleh konsumen terbilang singkat. (Githapradana, n.d.)

Berbeda dengan sampah lain pada umumnya, salah satu pengolahan barang bekas yang butuh perlakuan khusus adalah sampah dari pakaian. Berbagai serat kain dalam industri pakaian banyak menggunakan bahan yang 100% alami maupun serat kain buatan. Serat kain alami seperti kapas, wol, linen, goni, sutra, dll tentunya akan lebih ramah terhadap lingkungan meskipun sampah pakaian akan dibuang begitu saja di tanah. Akan tetapi, serat buatan seperti poliester, rayon, nilon, dsb tentu membutuhkan waktu yang lama untuk dapat terurai di alam, Sampah dari pakaian bekas ternyata memberikan andil yang luar biasa besar terhadap pencemaran lingkungan. Terdapat sekitar 90 juta ton sampah fashion di bumi. Tumpukan sampah ini tentunya akan mencemari lingkungan. (Arsanti & Sekarsih, 2022). Dampak dari limbah tekstil terhadap perairan dapat mengganggu cahaya sinar matahari sehingga tatanan kehidupan dalam air akan terganggu. (Dima Sampurno et al., 2022)

## METODE

Metode pada kegiatan ini dilakukan melalui edukasi di sekitar kelurahan Cirendeu. Adapun yang menjadi target sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa/i di sekitar kelurahan Cirendeu. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi melalui poster berisi penjelasan mengenai pengolahan limbah baju bekas.



Gambar 1. Poster Edukasi

Selain itu, kami juga memberikan *pre test* dan *post-test* kepada responden. Indikator

keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan ini dapat diukur dari hasil *pre test* dan *post-test* yang telah

diberikan dan diisi oleh mahasiswa/i guna menentukan ketercapaian tujuan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan para mahasiswa/i di sekitar wilayah Cirendue dapat mengetahui bagaimana cara mengelola baju bekas yang mereka punya dan tepat supaya mereka tidak berperilaku konsumtif serta meningkatkan sikap peduli mereka dengan lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan di sekitar kelurahan Cirendue. Kegiatan ini diikuti oleh 10 mahasiswa/i yang ada di sekitar kelurahan Cirendue.

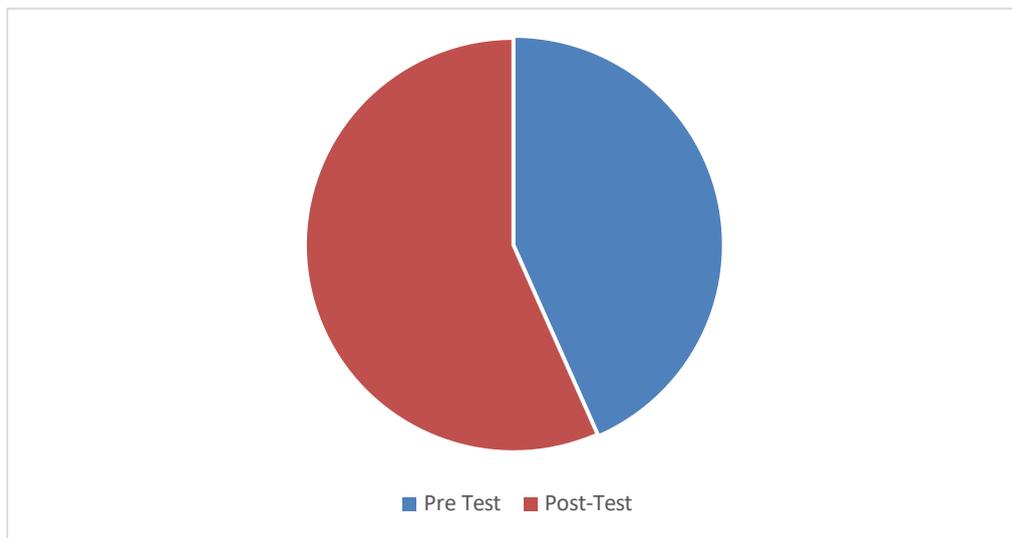
Kegiatan dimulai dengan memberikan *pre test* terlebih dahulu sebelum diberikan penjelasan materi. *Pre test* dan *post-test* berisi 5 pertanyaan dengan jawaban pilihan benar atau salah.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Pre Test dan Post-Test

No	Pertanyaan <i>Pre Test</i> dan <i>Post-Test</i>	Benar		Salah		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Limbah merupakan sisa dari suatu usaha maupun kegiatan yang mengandung bahan berbahaya atau beracun yang karena sifat, konsentrasi, dan jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan lingkungan, kesehatan, kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya	10	100%	0	0	10	100%
2.	Dampak dari adanya limbah baju bekas yaitu keseimbangan ekosistem menjadi terganggu	9	90%	1	10%	10	100%
3.	Reduce adalah mendaur ulang	5	50%	5	50%	10	100%
4.	Recycle adalah membuat kembali	2	20%	8	80%	10	100%

5.	Salah satu cara pemanfaatan limbah baju bekas yaitu mendonasikan pakaian	10	100%	0	0	10	100%
----	--	----	------	---	---	----	------

Hasil gambaran *pre test* tersebut menunjukkan dengan rata-rata persentase 72% dari 100%. Hal ini menunjukkan masih adanya mahasiswa/i yang belum mengetahui atau mengerti mengenai limbah baju bekas dan bagaimana cara pengolahannya.



Grafik 1. Rata-Rata Skor Pre Test dan Post-Test

Setelah diberikan edukasi, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat mengenai apa itu limbah dan bagaimana cara pengolahan limbah baju bekas. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan sekitar 22% pengetahuan responden meningkat. Ini tergambar pada hasil *post-test* yang mengalami peningkatan yaitu menjadi 94% dari 100%.



Gambar 2. Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan ini berjalan dengan baik dan lancar, dikarenakan para mahasiswa/i bersedia untuk mendengarkan penjelasan, antusias untuk bertanya dan bersedia mengisi *pre test* dan *post-test*. Faktor penghambat yang dialami kami yaitu mendapat beberapa penolakan dari beberapa orang, dikarenakan mereka tidak bersedia ataupun adanya jadwal kelas di waktu yang sama.

Limbah tekstil atau kain termasuk ke dalam sampah anorganik yang sulit diurai. Limbah kain yang tidak dimanfaatkan lebih lanjut atau di *upcycle*, yakni konsep pemanfaatan kain sisa dari industri tekstil menjadi barang baru yang siap dipakai, limbah-limbah tersebut kebanyakan akan dibuang begitu saja di pembuangan akhir atau dibakar. Pembuangan limbah kain mengakibatkan jumlah limbah padat menjadi terus bertambah, sementara pembakaran limbah kain dapat menyebabkan pencemaran udara yang menyebabkan kualitas udara menjadi turun dan tidak sehat. (Krulinasari & Yusnandi, n.d.).

Secara global hanya 12% pakaian bekas yang pada akhirnya di daur ulang sedangkan sisanya diangkut ke TPA. Dengan demikian untuk mengurangi dampak lingkungan yang semakin luas perlu dilakukan pengolahan pakaian-pakaian bekas agar terus bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. (Prayogo et al., 2022)

Untuk mengatasi dampak lingkungan dari *fast fashion* pada sumbernya, dan untuk menemukan celah di pasar yang semakin kompetitif, beberapa produsen bertujuan untuk mengembangkan "*eco-fashion*." *International Standards Organization* (ISO) telah mendefinisikan *eco-fashion* sebagai "mengidentifikasi kinerja lingkungan secara umum dari sebuah produk dalam kelompok produk berdasarkan seluruh siklus hidupnya untuk berkontribusi pada peningkatan langkah-langkah utama perbaikan lingkungan dan untuk mendukung pola konsumsi yang berkelanjutan." ISO sedang mengembangkan standar untuk sistem pelabelan dan untuk mengidentifikasi garmen yang memenuhi kriteria ramah lingkungan. (Hollingsworth & Focus, n.d.)

Para perancang busana memiliki misi yang telah mengimplementasikan desain mereka ke dalam cara pendekatan *zero waste* dalam *fashion*. *Zero waste fashion* diterima sebagai bagian dari gerakan *fashion* berkelanjutan. *Zero waste fashion* berarti tidak ada limbah atau sedikit limbah dalam produksi pakaian. Mereka meminimalkan penggunaan kain yang tidak perlu dan mengurangi limbah bahan tekstil. *Zero waste* adalah sejenis teknik desain yang menghilangkan limbah tekstil selama perancangan. (Tanrisever, 2015)

Salah satu ahli fashion, Kate Fletcher dalam bukunya yang berjudul "*Craft of Use*", ia mengemukakan suatu teori. Teori ini merupakan penegasan dari strategi desain yang tak lekang oleh waktu. Ini berarti bahwa pengguna mengurangi konsumsi garmen yang berlebihan dan menerima untuk menggunakannya untuk waktu yang lebih lama, terlepas dari tren *fashion*. Dengan kata lain, di mana pengguna atau konsumen merupakan bagian dari perancangan, penggunaan eksternal, dan juga modifikasi melalui tindakan dan peluang yang dipertimbangkan oleh perancang untuk mereka, yang memungkinkan untuk menggunakan pakaian tersebut dalam waktu yang lebih lama. (Farhangpour, n.d.)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengelolaan lingkungan hidup harus melibatkan pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan. Kesadaran masyarakat, seperti yang diupayakan di sekitar wilayah Cirendeu, penting untuk mengubah perilaku konsumtif. Industri mode dan tekstil, sebagai penyumbang limbah terbesar kedua di dunia, perlu mengadopsi solusi seperti *zero waste fashion* dan *eco-fashion* untuk mengurangi dampak lingkungan. Limbah tekstil, termasuk baju bekas, merupakan salah satu jenis sampah anorganik yang sulit diurai, dan hanya sekitar 12% pakaian bekas yang didaur ulang, sisanya diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Oleh karena itu, pengolahan pakaian bekas perlu dilakukan untuk mengurangi dampak lingkungan yang semakin luas. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah Universitas Muhammadiyah Jakarta telah berhasil meningkatkan pengetahuan responden mengenai pengelolaan limbah tekstil, terutama limbah baju bekas. Namun, kegiatan ini juga mengalami hambatan, seperti penolakan dari beberapa orang karena jadwal kelas yang bertabrakan.

### Saran

Pengelolaan limbah baju bekas sejalan dengan upaya perluasan jangkauan pemberdayaan masyarakat, pertimbangkan untuk mengintegrasikan program pengolahan limbah baju bekas. Dengan melibatkan komunitas lebih luas, kita dapat menciptakan model berkelanjutan untuk mengelola limbah tekstil. Kolaborasi dengan mitra dan stakeholder, seperti industri fashion lokal atau lembaga lingkungan, dapat meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari inisiatif ini. Penerapan Prinsip 3R dengan mengedukasi masyarakat melalui webinar, workshop, dan sesi diskusi, lanjutan kampanye dengan mendorong implementasi prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Melalui strategi ini, kita dapat mengurangi jumlah limbah tekstil yang mencemari lingkungan. Sosialisasikan hasil-hasil positif melalui media sosial untuk memperluas pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah baju bekas secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsanti, V., & Sekarsih, F. N. (2022). Butik Sampah Mini-Workshop Untuk Mengurangi Limbah Pakaian Menjadi Kerajinan Tas. *Servirisma*, 2(2), 85–95. <https://doi.org/10.21460/servirisma.2022.22.20>

Christanti, C., Duto Hartanto, D., Sylvia, M., Komunikasi, D., & Desain, D. (n.d.). *Perancangan Kampanye Sosial Pengolahan Limbah Tekstil Rumah Tangga yang Efisien dan Bertanggung Jawab*.

Dika Agustanti, R., Waluyo, B., Dirkareshza, R., Hulu, S. A., & Azami, R. (2022). Peningkatan Keahlian Warga Masyarakat Tentang Pengolahan Limbah Jadi Rupiah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4). <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.10398>

Dima Sampurno, R., Triayudi, A., & Titi Komala Sari, R. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Penggunaan Baju Baru (Fast fashion) ke Pengguna Baju Bekas (Thrifting) Menggunakan Metode K-Means Clustering (Studi Kasus: Toko Thriftboys.id). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6(1), 2022. <https://doi.org/10.35870/jti>

Dirgantoro, A. (n.d.). *Limbah dan Klasifikasi Limbah*. Retrieved November 19, 2023, from <https://e-journal.uajy.ac.id/12896/3/BL013712.pdf>

Farhangpour, Y. (n.d.). *Utilization of Digital Technology in Designing and Producing Zero Waste Clothes with Sustainability Approach*

Githapradana, D. M. W. (n.d.). Penerapan Teknik Upcycling Limbah Fashion Pada Desain Tas Multifungsi Pendekatan Desain untuk Meminimalisir Dampak Negatif Limbah fashion terhadap Lingkungan. Dewa Made Weda Githapradana. In *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)* (Vol. 3, Issue 1). Online. <http://senada.std-bali.ac.id>

Hollingsworth, J., & Focus, E. (n.d.). *Environmental Impact of the Clothing Industry*.

Krulinasari, W., & Yusnandi, Y. (n.d.). *Tinjauan Limbah Kain Sisa Produksi Menurut Hukum Internasional dan Hukum Nasional*.

Nayoan, J. R., Nisa, A., Fitri, G., Umaroh, C. F., Maharani, D. A., Farhan, F., Hery, A., & Irianti, S. (2021). Fashion And Fashion Education Journal Pembuatan Busana Berkualitas Dari Limbah Tekstil Melalui Brand Ciclo.Th Menggunakan Teknik Mixed Media. In *FFEJ* (Vol. 10, Issue 2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>

Prayogo, W., Novrianty, I., Purwanti, A., Mulyana, R., Panjaitan, N. H., Fitria, L., Awfa, D., Ikhwal, M. F., Zamani, I. S., Arifianingsih, N. N., Muklis, M., Purnawan, P., Sunarsih, S., Suryawan, I. W. K., Azizah, R. N., Imami, A. D., & Septiariva, I. Y. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah dengan Metode Takakura dan Pembuatan Stringbag bagi Kelompok Anak Usia Dini di Desa Bukit Lawang, Sumatera Utara. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 381–395. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.50044>

Setyaningsih<sup>1</sup>, A., Bahari<sup>2</sup>, N., & Ardiyanto<sup>3</sup>, D. T. (2018). Kuasa Baju Bekas: Kode Kultural Fesyen Baju Bekas Dalam Ranah Industri Kreatif. In *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan* (Vol. 1, Issue 1).

Siti Musarofah, Mesra Surya Ariefin, Bayu Malikhul Askha, Arian Yusuf Wicaksono, & Muhammad David. (2023). Pelatihan Pembuatan Keset dari Pakaian Bekas Guna Meningkatkan Ketrampilan Ibu PKK di Dusun Gumelem Desa Banjarejo Kecamatan Kedungpring Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 1–4. <https://doi.org/10.59024/jpma.v1i3.190>

Suteja, K., & Ds, S. (2023). Rekomendasi Penerapan Material Limbah Pakaian Bekas Pakai Pada Desain Interior Untuk Mendukung Desain Yang Berkelanjutan (Sustainable Design) Dengan Metode Upcycled. In *Online SENADA* (Vol. 6). <http://senada.idbbali.ac.id>

Tanrisever, S. (2015). The Macrotheme Review A Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends A Design Technique For Recycling of Waste Clothes. In *The Macrotheme Review* (Vol. 4, Issue 5).